

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMK NEGERI 3 TELUK KUANTAN

Ade Muria, Sopiatus Nahwiyah, Andrizal

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : ade09199512@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakang adanya Guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini terlihat dari aktivitas guru ketika menyampaikan materi pelajaran menggunakan media teknologi informasi. Guru merancang materi pembelajaran dengan melibatkan media teknologi informasi, dan guru menyajikan materi menggunakan media teknologi informasi seperti infocus, laptop dan Flasdisc yang berisi program pembelajaran misalkan Tajwid dan Sholat Jenazah. Namun, fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum efektif. Masalah ini tampak dari gejala-gejala berikut ini: (1) Komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan hanya satu arah, yakni dari guru ke siswa saja, sementara dari siswa ke guru dan dari kepada siswa lainnya kurang terjadi komunikasi; (2) Masih ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, seperti tidak mau bertanya kepada guru dan diam saja ketika berdiskusi; (3) Masih ada siswa yang tidak memfokus perhatiannya pada materi pelajaran yang disampaikan guru tetapi siswa sibuk memperhatikan hal lain di luar materi pelajaran, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya; (4) Masih ada siswa yang menolak ketika guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekkan materi yang sudah diterangkan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran Berbasis Teknologi di SMK Negeri 3 Teluk Kuantan sebesar 65,8% dikategorikan *Baik*; (2) Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Teluk Kuantan sebesar 31,6% dikategorikan *Kurang efektif*; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis teknologi terhadap Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMK Negeri 3 Teluk Kuantan, sebab harga $r_{hitung} (0,533) \geq r_{tabel}$ 5% (0,325) dan 1% (0,418). Dari hasil interpretasi koefisien korelasi menunjukkan tingkat pengaruh kedua variabel pada kategori "Cukup Kuat". Sumbangan variabel pembelajaran berbasis teknologi terhadap variabel Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMK Negeri 3 Teluk Kuantan sebesar 28,4%. Sementara sisanya 71,6% disumbangkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Teknologi, Efektivitas Pembelajaran

ABSTRACT

This research is based on the existence of Islamic Religious Education Teachers who apply technology-based learning. This can be seen from the teacher's activities when delivering subject matter using information technology media. The teacher designs the learning material by involving information technology media, and the teacher presents the material using information technology media such as an infocus, laptop and Flasdisc which contains learning programs for example Tajwid and Jenazah Prayers. However, the facts that occur in the learning process of Islamic Religious Education are still not effective. This problem can be seen from the following symptoms: (1) Communication that occurs in the

learning process of Islamic Religious Education runs only in one direction, namely from teacher to student only, while from student to teacher and from other students there is less communication; (2) There are still students who are not active in the learning process, such as not wanting to ask the teacher and just keep quiet when discussing; (3) There are still students who do not focus their attention on the subject matter delivered by the teacher but students are busy paying attention to other things outside the subject matter, such as chatting with their classmates; (4) There are still students who refuse when the teacher asks students to come to the front of the class to practice the material that has been explained by the teacher.

Based on the results of the analysis, the research can be concluded as follows: (1) Learning based on technology at SMK Negeri 3 TelukKuantan by 65.8% is categorized as Good; (2) The effectiveness of Islamic religious education at SMK Negeri 3 TelukKuantan is 31.6% categorized as Less effective; (3) There is a significant effect of technology-based learning on the effectiveness of Islamic Religious Education learning for students at SMK Negeri 3 TelukKuantan, because the price rcount (0.533) \geq rtable 5% (0.325) and 1% (0.418). From the results of interpretation, the correlation coefficient shows the level of influence of the two variables in the "Strong Enough" category. The contribution of technology-based learning variables to the learning effectiveness variable of Islamic Religious Education for students at SMK Negeri 3 TelukKuantan was 28.4%. While the remaining 71.6% is contributed by other variables which are not discussed in this study.

Keywords: Technology-Based Learning, Learning Effectiveness

PENDAHULUAN

Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik siswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.¹Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu mengelola dan melaksanakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat belajar secara optimal yang pada akhirnya berdampak

pada peningkatan proses dan hasil belajar siswa.

Perkembangan pembelajaran pada era globalisasi saat ini seakan-akan belum memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran, suasana kelas tampak tegang dan membosankan. Guru sibuk menyampaikan materi tanpa mau tau tentang siswanya paham atau tidak yang penting materi habis. Kebanyak guru dalam mendidik selalu monoton/tidak melakukan variasi-variasi. Banyak guru yang Gatek (Gagap Teknologi) sehingga kurang mampu menggunakan media/alat peraga. Banyak juga di antara guru-guru yang mendidik dengan emosi ketika siswa kesulitan mengerti materi yang disampaikan. Guru juga kurang mampu membangkitkan Motivasi siswa dalam belajarnya. Masih banyak hal-hal lain yang diabaikan oleh

¹Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 325.

guru yang ikut mempengaruhi pencapaian efektivitas pembelajaran.²

Fakta tersebut menunjukkan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan ialah pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pembelajaran sangat diperlukan. Menurut beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication and Tecnology*) lebih baik dibandingkan dengan tradisional atau konvensional. Hal penelitian Wilfrid Laurier University pada tahun 1998, menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan web dalam pembelajaran terbukti dua kali lebih cepat waktu belajarnya dibandingkan mahasiswa klasikal, 80% mahasiswa tersebut berprestasi baik dan amat baik, serta 66% dari mereka tidak memerlukan bahan cetak. Sementara Simamora mengungkapkan hasil penelitian proses belajar yang menggunakan internet sebagai berikut: kualitas siswa jauh melebihi dibandingkan kelas konvensional, siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti dan menyelesaikan keseluruhan dalam proses pembelajaran dan adanya tingkat kepuasan yang substansial pada siswa melalui *constructive pedagogical*.³

Menurut Rusman, pembelajaran berbasis teknologi adalah suatu sistem komputer terdiri dari *hardware* dan *software* yang memberikan kemudahan untuk menggabungkan gambar, video, fotografi, grafik, dan animasi dengan suara, teks, dan data yang dikendalikan dengan program komputer.⁴ Dengan demikian pembelajaran berbasis teknologi

pada dasarnya suatu proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik kepada suatu kegiatan yang melibatkan teknologi sebagai media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan cepat.

Pembelajaran berbasis teknologi telah memungkinkan terjadinya individualisasi, akselerasi, pengayaan, perluasan, efektivitas dan produktivitas pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. Melalui penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) setiap siswa akan terangsang untuk belajar secara maju dan berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kecakapan yang dimilikinya. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi menuntut kreativitas dan kemandirian diri sehingga memungkinkan siswa mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.⁵

Perangkat teknologi informasi dapat dimanfaatkan lebih jauh dan efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada. Peran guru menjadi sangat penting sebagai sutradara dalam proses belajar-mengajar dalam ruang kelas maupun di luar ruangan kelas ketika memanfaatkan teknologi informasi. Ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.⁶ Pembelajaran berbasis teknologi merupakan alternatif untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif menjadi tujuannya sebagai pelaksana dan pengelola proses pembelajaran. Bagi siswa, efektivitas pembelajaran memberikan dampak positif terhadap sejauhmana hasil yang dicapai setelah kegiatan pembelajaran.

²M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Bandung: Prospect, 2013), hal. v.

³Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 2.

⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 140.

⁵Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Profesional*, (Jakarta: Multisindo, 2012), hal. 210.

⁶*Ibid.*, hal. 211.

Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan kanse jauh manasasaran (efektivitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan.⁷ Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁸

Pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi, serta mengatarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan agar bergairah dalam pembelajaran sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.⁹

Bagi Carroll (dalam Supardi) Efektivitas pembelajaran bergantung kepada lima faktor, yakni: (1) Sikap (*attitude*), yaitu berupa kemauan dan keterampilan siswa dalam belajar; (2) Kemampuan untuk memahami pengajaran (*ability to understand intruction*); (3) Ketekunan (*preseverance*); (4) Peluang (*opportunity*), yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep; dan (5) Pengajaran yang bermutu (*quality od intruction*) adalah Efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.¹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa salah satu faktor yang memberikan andil cukup besar dalam mencapai efektivitas pembelajaran adalah

melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Semakin baik penerapan pembelajaran berbasis teknologi tersebut, maka semakin tinggi pencapaian efektivitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan masalah pembelajaran berbasis teknologi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Teluk Kuantan, terlihat Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini terlihat dari aktivitas guru ketika menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media teknologi informasi. Guru merancang materi pembelajaran dengan melibatkan media teknologi informasi, dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menyajikan materi menggunakan media teknologi informasi seperti infocus, laptop dan Flasdisc yang berisi program pembelajaran misalkan Tajwid dan Sholat Jenazah.¹¹ Namun, fenomena yang terjadi terlihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum berjalan efektif. Padahal guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan media infocus dan laptop. Hal ini menunjukkan ada masalah dalam proses pembelajaran. Masalah ini tampak dari gejala-gejala berikut ini:

1. Komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan hanya satu arah, yakni dari guru ke siswa saja, sementara dari siswa ke guru dan siswa lainnya kurang terjadi komunikasi.
2. Masih ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam, seperti tidak mau bertanya kepada guru dan diam saja ketika berdiskusi.

⁷Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 61.

⁸Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 164.

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran...* hal. 325.

¹⁰Supardi, *Sekolah Efektif...* hal. 169.

¹¹Sumber, *Wawancara*: Bapak Muslim Suhardi, S.Pd.I (Guru PAI SMKN 3 Teluk Kuantan), Selasa, 4 Desember 2018.

3. Masih ada siswa yang tidak memfokus perhatiannya pada materi pelajaran yang disampaikan guru tetapi siswa sibuk memperhatikan hal lain di luar materi pelajaran, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya.
4. Masih ada siswa yang menolak ketika guru bidang studi Pendidikan Agama Islam meminta siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekkan materi yang sudah diterangkan oleh guru.¹²

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian secara komprehensif dengan judul: **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMK Negeri 3 Teluk Kuantan.**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* yang bermaksud menguji korelasi antara variabel Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswadi SMK Negeri 3 Teluk Kuantan. Untuk mengetahui korelasi variabelindependen (X) dengan variabel dependen (Y), maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Sugiyono, *penelitian kuantitatif* adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹³ Variabel penelitian ini terdiri dari variabel *independent* adalah Pembelajaran Berbasis Teknologi (X) dan Efektivitas Pembelajaran (Y) sebagai variabel *dependent*.

¹²Sumber, *Observasi*: SMKN 3 Teluk Kuantan, Selasa 4 sampai 7 Desember 2018. Terlampir dalam Skripsi.

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 8.

Lokasi penelitian ini berada di SMK Negeri 3 Teluk Kuantan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SMK Negeri 3 Teluk Kuantan merupakan lembaga pendidikan yang cukup favorit di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Sengingi. Penelitian ini diawali dengan pengajuan proposal pada bulan Januari 2019 dan akan dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai bulan November 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Teluk Kuantan. Objek penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswadi SMK Negeri 3 Teluk Kuantan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Teluk Kuantan. Jumlah seluruh populasi dalam penelitian ini sebanyak 242 siswa. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 242 siswa, maka penulis menarik sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.¹⁵ Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Menurut Arikunto, *pusposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.¹⁶ Sehubungan dengan itu, maka peneliti menarik sampel kelas X dan XI Agribisnis Produksi Pertanian sebanyak 38 siswa, karena di kelas tersebut masih banyak terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2011), hal. 172.

¹⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial [Kualitatif dan Kuantitatif]*, (Jakarta: GP Press, 2013), hal. 69.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 183.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket.

Angket (*questionnaire*), yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna dan lain-lain.¹⁷ Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk menggali data pokok tentang “*Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Efektivitas Pembelajaran*”. Angket disusun menggunakan *skala interval* sehingga responden cukup memilih jawaban yang disediakan.

2. Wawancara.

Wawancara ialah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru atau pihak terkait untuk mengetahui data-data yang bersangkutan dengan penelitian ini. Wawancara yang digunakan wawancara tidak struktur (wawancara bebas).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen atau catatan-catatan tentang lokasi penelitian, laporan bulanan dan data pendukung lainnya yang diperlukan.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan menguraikan tanggapan responden tentang *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Analisis deskriptif yang digunakan analisis kualitatif persentase.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi untuk mencari seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari suatu variabel. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. **Variabel X** adalah Pembelajaran Berbasis Komputer dan **Variabel Y** adalah Efektivitas Pembelajaran. Kedua variabel menunjukkan gejala *Interval*, maka analisa korelasi digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Korelasi Product Moment*. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis (berbentuk gejala) *Interval*.¹⁸ Besarnya koefisien korelasi harus diuji keberadaannya, apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka digunakan uji r_{tabel} dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁹

- a. Merumuskan H_0 dan H_a dalam bentuk kalimat.
- b. Merumuskan H_0 dan H_a dalam bentuk statistik.
- c. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *Product Moment*.
- d. Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien kerelasi yang dicari
- n = Jumlah populasi
- X = Nilai variabel 1
- Y = Nilai variabel 2

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...* hal. 314.

¹⁹Riduwan dan Akdon, *Rumus Dan Data...* hal. 125 – 127.

¹⁷Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1-2.

Pembelajaran Berbasis Teknologi di SMKN 3 Teluk Kuantan

Analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan masing-masing data. Hasil analisis data tentang Pembelajaran Berbasis Teknologi di SMK Negeri 3 Teluk Kuantan dapat dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4.29
Distribusi Frekuensi Skor Pembelajaran Berbasis Teknologi

Skor Angket	Frekuensi	Persentase
38,00	1	2,6
39,00	1	2,6
40,00	1	2,6
41,00	4	10,5
43,00	3	7,9
44,00	2	5,3
45,00	1	2,6
46,00	4	10,5
47,00	5	13,2
48,00	2	5,3
49,00	7	18,4
50,00	5	13,2
52,00	1	2,6
53,00	1	2,6
Total	38	100.0

Dari tabel 4.29 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi skor memiliki skor pembelajaran berbasis teknologi di SMKN 3 Teluk Kuantan rata-rata dari skor 38 sampai 53. Untuk menentukan kriteria interpretasi skor pembelajaran berbasis teknologi menggunakan perhitungan *Range* dengan bobot tertinggi 5 dan bobot terendah adalah 1. Jumlah item pertanyaan sebanyak 11 butir. Berikut ini rumus mencari range:²⁰

$$Range = \frac{R(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{\text{Range Skor (banyaknya skor)}}$$

Skor tertinggi: $11 \times 5 = 55$

Skor terendah: $11 \times 1 = 11$

²⁰Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), hal. 47.

Sehingga *Range* hasil kuesioner, $\frac{55-11}{5} = 8,8$ digenapkan 9.

Hasil frekuensi skor tentang pembelajaran berbasis teknologitersebut dapat dilihat distribusi persentase sebagai berikut:

Tabel. 4.30
Distribusi Persentase Pembelajaran Berbasis Teknologi

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
46 – 55	Sangatbaik	25	65,8%
36 – 45	Baik	13	34,2%
26 – 35	Cukup	-	0%
16 – 25	Tidakbaik	-	0%
6 – 15	Sangattidak baik	-	0%
	Jumlah	38	100%

Sumber Data: Data Olahan

Dari tabel 4.30 diketahui skor Pembelajaran Berbasis Teknologi dengan kategori "sangat baik" sebesar 65,8% dan sedangkan pada kategori "baik" sebesar 34,2%. Sedangkan untuk kategori "cukup" dan kategori lainnya tidak ada atau 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui persentase Pembelajaran Berbasis Teknologi di SMKNegeri 3 Teluk Kuantanberada pada rentang 61% - 80%. Pembelajaran Berbasis Teknologi di SMKNegeri 3 Teluk Kuantan dikategorikan *Baik*.

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKNegeri 3 Teluk Kuantan

Hasil analisis data tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKNegeri 3 Teluk Kuantan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4.31
Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas Pembelajaran

Skor Angket	Frekuensi	Persentase
-------------	-----------	------------

37,00	1	2,6
38,00	1	2,6
39,00	1	2,6
40,00	1	2,6
41,00	3	7,9
42,00	5	13,2
43,00	3	7,9
44,00	4	10,5
45,00	7	18,4
46,00	1	2,6
48,00	3	7,9
49,00	5	13,2
50,00	2	5,3
51,00	1	2,6
Total	38	100.0

Dari tabel 4.31 dapat digambarkan distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa siswa menyebar antar skor 37 sampai 51. Frekuensi skor Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKNegeri 3 Teluk Kuantan dapat dilihat persentase sebagai berikut:

Tabel. 4.32
Distribusi Persentase Efektivitas Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
46 – 55	Sangat baik	12	31,6%
36 – 45	Baik	26	68,4%
26 – 35	Cukup	-	0%
16 – 25	Tidak baik	-	0%
6 – 15	Sangat tidak baik	-	0%
	Jumlah	38	100%

Sumber Data: Data Olahan

Dari tabel 4.32 diketahui skor Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kategori "sangat baik" sebesar 31,6% dan sedangkan pada kategori "baik" sebesar 68,4%. Sedangkan untuk kategori "cukup" dan kategori yang lain tidak ada. Mengacu pada hasil tersebut dapat diketahui Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKNegeri 3 Teluk Kuantan pada rentang 21% - 40% sehingga dapat dikategorikan *Kurang baik*.

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Teluk Kuantan

Penelitian ini terdiri dari dua Variabel, yakni: (1) Variabel X, yakni: **Pembelajaran Berbasis Teknologi** (variabel bebas) dan (2) Variabel Y, yakni **Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam** (variabel terikat). Adapun langkah-langkah menghitung Korelasi "r" *Product Moment* dicari atau dihitung berdasarkan skor aslinya. Selanjutnya hasil perhitungan di atas diuji dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

n = Jumlah populasi

X = Nilai variabel Pembelajaran Berbasis Teknologi

Y = Nilai variabel Efektivitas Pembelajaran

$$r = \frac{38 \cdot 78505 - (1756)(1693)}{\sqrt{38 \cdot 81670 - (1756)^2} \cdot \sqrt{38 \cdot 75897 - (1693)^2}}$$

$$r = \frac{2983190 - 2972908}{\sqrt{3103460 - 3083536} \cdot \sqrt{2884086 - 2866249}}$$

$$r = \frac{10282}{\sqrt{20824 \cdot 17837}}$$

$$r = \frac{10282}{\sqrt{371437688}}$$

$$r = \frac{10282}{19272,7}$$

$$r = 0,533$$

Menguji kebenaran atau kepaluan dari hipotesis yang telah kita ajukan dengan jalan *membandingkan* besarnya "r" yang telah diperoleh melalui proses perhitungan atau "r" dengan besarnya "r" yang tercantum dalam Tabel Nilai "r" *product moment* (r_t), dengan terlebih

dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*- nya (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ df &= (38) - 2 \\ df &= 36 \end{aligned}$$

Dengan diketahui $df = 36$, maka langkah berikutnya dikonsultasi dengan Nilai “r” baik pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Tabel tersebut dapat dilihat pada Lampiran skripsi.

Tabel. 4.36

Tabel Interpretasi Korelasi Product Moment

df	r _{xy}	Harga kritik “ r “signifikan	
		5%	1%
38	0,533	0,325	0,418

Dari tabel 4.36 bila dibandingkan tampaknya harga r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%, atau secara statistik digambarkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesa Alternatif (H_a) “diterima” dan Hipotesa Nihil (Ho) “ditolak”. Dengan demikian berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis teknologi terhadap Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswadi SMK Negeri 3 Teluk Kuantan.” Kemudian hasil interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.37

Standar Intepretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat kuat
0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
0,40 sampai dengan 0,599	Cukup kuat
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Dari tabel 4.37 dapat diinterpretasikan bahwa nilai r (koefisien korelasi) diketahui

sebesar **0,533** berada pada kategori Antara 0,20 sampai dengan 0,533. Dengan demikian, pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswadi SMK Negeri 3 Teluk Kuantan dapat diinterpretasikan **Cukup Kuat**.

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi.

$$\begin{aligned} \text{Jadi,} &= (0,533)^2 \times 100 \% \\ &= 0,284089 \times 100 \% \\ &= \mathbf{28,4\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa sumbangan Variabel pembelajaran berbasis teknologi terhadap Variabel Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswadi SMK Negeri 3 Teluk Kuantan sebesar 28,4%. Sementara sisanya 71,6% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel pembelajaran berbasis teknologi berdampak positif terhadap Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswadi SMK Negeri 3 Teluk Kuantan. Menurut Suyanto dan Asep Djihad, perangkat teknologi informasi dapat dimanfaatkan lebih jauh dan efektif untuk meningkatkan Efektivitas pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada. Peran guru menjadi sangat penting sebagai sutradara dalam proses belajar-mengajar dalam ruang kelas maupun di luar ruangan kelas ketika memanfaatkan teknologi informasi.

Ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.²¹

Teknologi sebagai media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan mutu dan Efektivitas pembelajaran. Nana Sudjana (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain) mengemukakan ada enam fungsi pokok dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Keenam fungsi tersebut adalah:

1. Penggunaan media (Teknologi) dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media (Teknologi) merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
3. Media (Teknologi) pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dengan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
4. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan media (Teknologi) dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
6. Penggunaan media (Teknologi) dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu proses belajar mengajar. Dengan kata lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama

diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.²²

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Berbasis Teknologi di SMKNegeri 3 Teluk Kuantansebesar 65,8% dikategorikan *Baik*.
2. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKNegeri 3 Teluk Kuantansebesar 31,6% dikategorikan *Kurangefektif*.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis teknologi terhadap Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswadi SMK Negeri 3 Teluk Kuantan, sebab harga $r_{hitung} (0,533) \geq r_{tabel} 5\% (0,325)$ dan $1\% (0,418)$. Dari hasil inteprestasi koefisien korelasi menunjukkan tingkat pengaruh kedua variabel pada kategori "Cukup Kuat". Sumbangan variabel pembelajaran berbasis teknologi terhadap variabel Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswadi SMK Negeri 3 Teluk Kuantan sebesar 28,4%. Sementara sisanya 71,6% disumbangkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian telah dipaparkan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru SMK Negeri 3 Teluk Kuantan, yakni:
 - a. Agar meningkatkan efektivitas pembelajar sehingga dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Bagi siswa yang sudah baik belajarnya hendaknya dipertahankan dan bagi

²¹Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru.*, hal. 211.

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hal. 134.

- yang masih rendah hendaknya berupaya mengikuti proses pembelajaran dengan aktif serta mengikuti semua arahan dan bimbingan guru.
- b. Agar berusaha untuk memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi maksimal guna mendongkrak prestasi belajar yang lebih baik
 - c. Agar terus meningkatkan keterampilannya profesionalnya sehingga dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.
 - d. Agar memperhatikan prinsip individualis dalam pembelajaran, sebab para siswa di kelas memiliki karakter yang berbeda-beda dan lain-lain.
2. Kepada Kepala SMK Negeri 3 Teluk Kuantan:
- a. Agar memperhatikan kondisi siswa sehingga dapat mencari solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
 - b. Agar berupaya memberikan pembinaan terhadap guru-guru khususnya mengenai masalah pengelolaan kelas.
3. Kepada Siswa SMK Negeri 3 Teluk Kuantan:
- a. Agar meningkatkan memaksimalkan belajarnya di Kelas.
 - b. Agar memanfaatkan sarana dan prasara yang ada sehingga dapat membantu untuk meningkatkan proses belajar kearah yang efektif.
 - c. Agar bertanya-tanya pada guru bagaimana cara belajar agar efektif dan bermanfaat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, 2011, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basri, Hasan, 2012. *Kapita Selekta Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2011, *Teknologi Komunikasi dan*

- Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Iskandar, Yenni, 2018. *Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indragiri Vol 7, No 01, Maret 2018. Diunduh dari (ejournal.stieindragiri.ac.id)
- Iskandar, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial [Kualitatif dan Kuantitatif]*, Jakarta: GP Press.
- Miarso, Yusufhadi, 2016. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana.
- Poerwadarminta, W.J.S, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Riduwan dan Akdon, *Rumus Dan Data Analisis Statistika*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- , 2012. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rusman dkk, 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Grafindo persada.

Ade Muria, Sopiatus Nahwiyah, Andrizal

- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana.
- Suharsaputra, Umar, 2014. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran "Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, Bandung : Prospect.
- Suyanto dan Djihad, Asep, 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Profesional*, Yogyakarta : Multisindo.